

Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tekanan Keuangan, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kabupaten Klungkung

W. Gilang Premana^{1*}, I Gusti Ayu Purnamawati², I Made Pradana Adiputra³



^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: gilang.premana@unduksha.ac.id^{1}

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, tekanan keuangan, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kabupaten Klungkung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dengan menggunakan sampel sejumlah 37 Lembaga Perkreditan Desa dengan responden pengurus Lembaga Perkreditan Desa sebanyak 94 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis. hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Kompetensi sumber daya manusia dan tekanan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi

Keywords: pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, tekanan keuangan, kesesuaian kompensasi, kecurangan akuntansi.

Abstract

This study aims to determine the effect of internal control, human resource requirements, financial pressures, and adjustments to accounting fraud at LPD in Klungkung Regency. This type of research is quantitative research. The population used is all LPD in Klungkung Regency. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. Using a sample of 37 LPD with 94 respondents as LPD administrators. Source of data used is primary data. Data obtained from distributing questionnaires to respondents. Data analysis in this study used descriptive analysis, data quality test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. the results of the study show that internal control and protection have a negative and significant effect on accounting fraud. Human resource competence and financial pressure have a positive and significant effect on accounting fraud.

Keywords: internal control, human resource competence, financial pressure, appropriateness of compensation, accounting fraud.

Pendahuluan

Kecurangan adalah suatu permasalahan yang tidak dapat dihindarkan dalam organisasi. Setiap organisasi tentunya terdapat kecurangan yang mungkin terjadi baik kecurangan yang berskala kecil maupun kecurangan berskala besar. Kecurangan atau dalam bahasa audit disebut *fraud* merupakan tindakan yang dapat merugikan orang lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri, kelompok atau pihak lain dengan cara tertentu (Purnamawati, 2018).

Fraud menjadi permasalahan yang serius hingga saat ini, sangat sulit menemukan organisasi atau lembaga perusahaan yang benar-benar bersih terbebas dari kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Banyaknya kasus-kasus kecurangan yang ada

dilakukan oleh oknum karyawan dari golongan atas maupun golongan bawah. Oleh karena itu, diperlukan sikap kepedulian dari berbagai pihak untuk sadar dan waspada di lingkungan tempat bekerja sebagai bentuk antisipasi untuk meminimalisir dan mencegah kasus-kasus kecurangan agar tidak terjadi kembali.

Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter telah melakukan survei terhadap *fraud* di Indonesia pada tahun 2019. Survei tersebut membahas banyak hal tentang *fraud* yang terjadi di Indonesia, salah satunya membahas tentang industri yang paling dirugikan dari adanya tindakan *fraud*. Berikut ini merupakan tabel industri yang paling dirugikan oleh *fraud* di Indonesia.

Tabel 1
Industri yang paling dirugikan karena *fraud*

Ranking	Jenis Industri	Presentase
1	Industri Keuangan dan Perbankan	41,4%
2	Pemerintahan	33,9%
3	Industri Pertambangan	5,0%
4	Industri Kesehatan	4,2%
5	Industri Manufaktur	4,2%
6	Industri Lainnya	11,3 %

Sumber: *ACFE Indonesia Chapter* (2019)

Lembaga keuangan di Indonesia memiliki pengaruh besar dan berperan penting untuk mendukung perekonomian dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia guna memperoleh pertolongan pendanaan dan sebagai tempat untuk menyimpan uang. Desa Adat di Provinsi Bali memiliki lembaga keuangan yang bernama Lembaga Perkreditan Desa. Berdasarkan bunyi dari peraturan Daerah No. 2 tahun 1998 dan No. 8 tahun 2002, Lembaga Perkreditan Desa didirikan pada setiap desa adat bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat Desa dan menyediakan kredit bagi usaha dengan skala kecil. Pendirian Lembaga Perkreditan Desa juga bertujuan untuk menghapuskan segala bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha di tingkat desa dan untuk meningkatkan tingkat monetasi didaerah pedesaan.

Lembaga Perkreditan Desa termasuk dalam kelompok lembaga keuangan mikro yang pertumbuhannya meningkat setiap tahunnya. Lembaga ini berdiri pada wilayah desa adat dimana uang yang dikelola merupakan dana milik masyarakat desa. Lembaga Perkreditan Desa didirikan pada setiap desa adat bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan bertugas untuk menyediakan kredit bagi usaha dengan skala kecil. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki tugas utama sebagai pengelola dana yang terhimpun dari masyarakat desa tentu tidak luput dari kemungkinan terjadinya ancaman kecurangan.

Kasus *fraud* yang terjadi di Provinsi Bali banyak terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa. Dari sekian banyak kasus *fraud* yang terjadi 3 kasus *fraud* diantaranya terjadi di Kabupaten Klungkung yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat Ped, Kecamatan Nusa Penida, dimana kejaksaan Negeri Klungkung telah menahan 2 tersangka atas kasus korupsi dana LPD. Dari hasil penyidikan diketahui bahwa dari tindakan korupsi ini LPD Desa Adat Ped mengalami kerugian sebesar Rp. 4.421.632.060. Kasus kedua terjadi di Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, kejaksaan Negeri Klungkung menggelar pemeriksaan terkait dugaan kasus korupsi di LPD Desa Adat Bakas. Dari tindakan korupsi ini LPD Desa Adat Bakas mengalami kerugian sebesar Rp. 4,2 miliar, akan tetapi hingga saat ini belum ada tersangka yang ditetapkan (Antara Bali, 2021).

Wolfe & Hermanson, (2004) merumuskan teori yaitu *Fraud Diamond Theory* yang menjelaskan bahwa terdapat empat elemen pendorong terjadinya *fraud* yang terdiri dari elemen

tekanan (pressure), kesempatan (*opportunity*) dan pembenaran (*rationalization*), dan elemen elemen kualitatif yang diyakini memiliki dampak lebih besar terhadap kecurangan yaitu kemampuan (*capability*). Elemen dalam konsep *fraud diamond* ini kemudian diwakilkan oleh variable-variabel agar dapat diukur, yaitu tekanan (*pressure*) yang diwakilkan oleh variabel tekanan keuangan, variabel kesempatan (*opportunity*) diwakilkan oleh variabel sistem pengendalian internal, variabel rasionalisasi (*rationalization*) diwakilkan oleh dengan variabel kesesuaian kompensasi, dan variabel kemampuan (*capability*) diwakilkan oleh variabel kompetensi sumber daya manusia.

Hubungan antara Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal memberikan informasi yang tepat dan dapat dipercaya, dipergunakan untuk pengamanan asset, mendorong serta memperbaiki jalannya operasional perusahaan, mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen yang telah ditetapkan, dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku (Romney & Steinbart, 2020). Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya *fraud*. Menurut Wirakusuma & Setiawan, (2019) menyebutkan bahwa kecurangan akuntansi sering terjadi dikarenakan adanya kesempatan yang terbuka lebar dalam organisasi. Sistem pengendalian internal yang baik dalam organisasi dapat mengurangi bahkan menutupi kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi (Saraswati & Purnamawati, 2022). Teori ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Albar & Fitri, (2018) membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Supadmi, (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Purnamawati, 2022) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gustina, (2018) mendapatkan hasil yang berbeda dimana pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam pertama penelitian ini yaitu:

H₁: Pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kecurangan Akuntansi

Kompetensi merupakan kemampuan khusus yang dimiliki manusia dalam bentuk pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan, sehingga karyawan tersebut dapat melakukan pekerjaan secara profesional. Dengan tingkat profesionalisme dan kompetensi yang tinggi diharapkan dapat mewujudkan tujuan ekonomi dan sosial perusahaan atau organisasi (Sumitriani & Adiputra, 2020). Pada hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap kecurangan akuntansi merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Musmini, (2022) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi dengan kesimpulan bahwa semakin tinggi kompetensi, maka semakin besar tingkat kecurangan akuntansi. Hal ini didukung dengan konsep *Fraud Diamond Theory* yang dirumuskan oleh Wolfe & Hermanson, (2004) menyebutkan bahwa jika seseorang memiliki kemampuan yang baik dapat menyebabkan terjadinya *fraud*. Seseorang dengan kemampuan yang baik cenderung mengenali peluang agar dapat melakukan rencana untuk melakukan tindakan kecurangan dengan tepat. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma & Setiawan, (2019) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi jika semakin tinggi tingkat kompetensi seseorang

menyebabkan semakin rendah tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan akuntansi.

Hubungan antara Tekanan Keuangan terhadap Kecurangan Akuntansi

Tekanan keuangan merupakan insentif yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Tekanan keuangan disebabkan oleh keserakahan, gaya hidup mewah, hutang, masalah kesehatan, dan kerugian keuangan. (Elder et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners, (2022) menunjukkan hasil bahwa gaya hidup mewah menduduki peringkat pertama sebagai penyebab terjadinya *fraud* dengan presentase sebesar 39%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprpta & Padnyawati, (2021) menunjukkan bahwa tekanan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) dan penelitian yang dilakukan oleh (Indraswari & Yuniasih, 2022) menunjukkan hasil bahwa tekanan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hormati et al., (2019) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Tekanan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Hubungan antara Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Kompensasi diberikan untuk mendorong karyawan agar bekerja secara produktif dan sesuai peraturan yang berlaku, Pemberian kompensasi yang sesuai akan memberikan dampak kepuasan bagi karyawan itu sendiri. Masalah muncul jika ketidaksesuaian kompensasi berupa gaji, upah, bonus, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan Kesehatan makan hari raya, yang diterima dengan apa yang telah dilakukan sering kali dijadikan alat pembenaran bahwa tindakan kecurangan rasional untuk dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Prasetyo, (2021) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Musmini, (2022) mendapat hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi menunjukan bahwa jika kesesuaian kompensasi semakin meningkat, maka tingkat kecurangan akuntansi semakin menurun. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Purnamawati, (2022) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Helmayunita, (2019) dimana hasil penelitian menunjukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pengurus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa yang terdapat di Kabupaten Klungkung. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus Lembaga Perkreditan Desa se-Kabupaten Klungkung dengan mempertimbangkan kriteria (1) Lembaga Perkreditan Desa yang terdaftar dalam LPLPD Kabupaten Klungkung; (2) Lembaga Perkreditan Desa yang beroperasi; (3) Lembaga

Perkreditan Desa yang berada dalam kondisi kurang sehat dan tidak sehat; dan (4) Memiliki struktur kepengurusan yang lengkap seperti ketua, kasir, dan tata usaha. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengurus yang terdiri dari ketua, kasir, dan tata usaha. Sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 3 orang pada setiap Lembaga Perkreditan Desa yang memenuhi kriteria. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan diukur menggunakan skor skala likert. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.0.

Hasil dan Pembahasan

Prosedur pertama yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui korelasi dari skor item butir dengan skor item total yang merupakan jumlah skor pada setiap item pernyataan. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai r hitung > dari r tabel sehingga seluruh item pernyataan terkait pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, tekanan keuangan, kesesuaian kompensasi, dan kecurangan akuntansi dinyatakan valid.

Uji kualitas data selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi tanggapan responden. ini uji reabilitas yang digunakan yaitu reability statistics dengan Teknik Cronbach's Alpha (α). Reliabilitas dapat dipercaya jika alpha atau r hitung sebesar 0,8-1,0 atau jika alpha atau r hitung sebesar 0,6-0,799, kriteria tersebut dapat diterima dalam uji reliabilitas (Gunawan, 2020). Hasil uji reliabilitas dijasikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha	Keterangan
Pengendalian internal (X_1)	0,948	0,70	Reliabel
Kompetensi SDM (X_2)	0,925	0,70	Reliabel
Tekanan keuangan (X_3)	0,752	0,70	Reliabel
Kesesuaian kompensasi (X_4)	0,926	0,70	Reliabel
Kecurangan akuntansi (Y)	0,888	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki Alpha Cronbach sebesar 0,948. Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki Alpha Cronbach sebesar 0,925. Variabel tekanan keuangan memiliki Alpha Cronbach sebesar 0,752. Variabel kesesuaian kompensasi memiliki Alpha Cronbach sebesar 0,926. Variabel kecurangan akuntansi memiliki Alpha Cronbach sebesar 0,888. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor skala likert dari variabel pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, tekanan keuangan, kesesuaian kompensasi, dan kecurangan akuntansi adalah reliabel. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	94	30	50	41,91	5,801
X ₂	94	21	35	29,67	4,084
X ₃	94	5	19	8,18	2,346
X ₄	94	21	35	31,55	3,352
Y	94	10	25	15,29	3,837

Sumber: Data Diolah 2023

Keterangan: X₁ = pengendalian internal, X₂ = kompetensi sumber daya manusia, X₃ = tekanan keuangan, dan X₄ = kesesuaian kompensasi
Y= Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa data pengendalian internal memiliki skor minimum 30, skor maksimum 50, dan skor rata-rata 41,91 dengan standar deviasi 5,801. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa pengendalian internal sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap pengendalian internal tidak bervariasi. Data kompetensi sumber daya manusia memiliki skor minimum 21, skor maksimum 35, dan skor rata-rata 29,67 dengan standar deviasi 4,084. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap pengendalian internal tidak bervariasi. Data tekanan keuangan memiliki skor minimum 5, skor maksimum 19, dan skor rata-rata 8,18 dengan standar deviasi 2,346. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa tekanan keuangan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap pengendalian internal tidak bervariasi. Data kesesuaian kompensasi memiliki skor minimum 21, skor maksimum 35, dan skor rata-rata 31,55 dengan standar deviasi 3,352. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap pengendalian internal tidak bervariasi. Data kecurangan akuntansi memiliki skor minimum 10, skor maksimum 25, dan skor rata-rata 15,29 dengan standar deviasi 3,837. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap pengendalian internal tidak bervariasi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual
N	94
Test Statistic	.081
Asymp. Sig. (2-tailed)	.154 ^c

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,154. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya. Data hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,888	1,127	Tidak ada multikolinieritas
X ₂	0,820	1,220	Tidak ada multikolinieritas
X ₃	0,942	1,061	Tidak ada multikolinieritas
X ₄	0,942	1,085	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2023

Keterangan: X₁ = pengendalian internal, X₂ = kompetensi sumber daya manusia, X₃ = tekanan keuangan, dan X₄ = kesesuaian kompensasi.

Bedasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Tidak terdapat multikolinieritas menunjukkan bahwa antara variabel bebas tidak memiliki korelasi yang tinggi. Data hasil uji heterokedastisitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
X ₁	1.063	.291
X ₂	1.191	.237
X ₃	-.409	.683
X ₄	-1.612	.110

a. Dependent Variable: Abes_Res

Sumber: Data Diolah, 2023

Keterangan: X₁ = pengendalian internal, X₂ = kompetensi sumber daya manusia, X₃ = tekanan keuangan, dan X₄ = kesesuaian kompensasi.

Bedasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolute residual (Abs_Res) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji statistik disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Beta dan uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	14.879		3.492	.001
X ₁	-.206	-.312	-4.619	.000
X ₂	.430	.458	6.514	.000
X ₃	.401	.245	3.741	.000
X ₄	-.221	-.193	-2.919	.004

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Diolah, 2023

Keterangan: X₁ = pengendalian internal, X₂ = kompetensi sumber daya manusia, X₃ = tekanan keuangan, dan X₄ = kesesuaian kompensasi.

Bedasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 6, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 14,879 - 0,206 + 0,430 + 0,401 - 0,221 + \epsilon$$

Bedasarkan perhitungan regresi linier berganda pada tabel 5 menunjukan bahwa variabel pengendalian internal (X_1) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan pengendalian internal (X_1) dapat menurunkan kecurangan akuntansi (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi sehingga **H₁ diterima**. Kompetensi sumber daya manusia (X_2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia (X_2) akan meningkatkan kecurangan akuntansi (Y). Sehingga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kecurangan akuntansi sehingga **H₂ diterima**. Tekanan keuangan (X_3) memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan tekanan keuangan (X_3) dapat meningkatkan kecurangan akuntansi (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara tekanan keuangan terhadap kecurangan akuntansi sehingga **H₃ diterima**. Kesesuaian kompensasi (X_4) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan kesesuaian kompensasi (X_4) dapat menurunkan kecurangan akuntansi (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi sehingga **H₄ diterima**.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	875.777	4	218.944	39.488	.000 ^b
Residual	493.468	89	5.545		
Total	1369.245	93			

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil uji F pada Tabel 7 menunjukan bahwa nilai F hitung sebesar 39,488, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah F table = (4:92) adalah 2,46. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($39,488 > 2,46$) sehingga **H₅ diterima**. Maka artinya pengendalian internal (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2), tekanan keuangan (X_3), dan kesesuaian kompensasi (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.800 ^a	.640	.623

Sumber: Data Diolah, 2023

Bedasarkan pada Tabel 8 menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa 62,3% variabel kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, tekanan keuangan, dan kesesuaian kompensasi, sedangkan 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel pada penelitian ini.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi -0,206 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini juga mendukung *grand theory* yang digunakan dalam penelitian yaitu *Fraud Diamond Theory* yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson, (2004). Dalam *Fraud Diamond Theory* disebutkan bahwa kesempatan yang terbuka lebar akan mengakibatkan kecurangan akuntansi lebih mudah terjadi. kesempatan terjadi atas dasar lemahnya pengendalian internal, dan kurangnya sistem pengawasan. Akan tetapi, kesempatan merupakan elemen yang paling mudah untuk diminimalisir dengan menerapkan prosedur, proses dan kontrol untuk mendeteksi sedini mungkin terjadinya tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wirakusuma & Setiawan, (2019) menyebutkan bahwa kecurangan akuntansi sering terjadi dikarenakan adanya kesempatan yang terbuka lebar dalam organisasi. Sistem pengendalian internal yang baik dalam organisasi dapat mengurangi bahkan menutupi kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saraswati & Purnamawati, (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,430 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini juga mendukung *grand theory* yang digunakan dalam penelitian yaitu *Fraud Diamond Theory* yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson, (2004). Dalam *Fraud Diamond Theory* disebutkan bahwa tindakan kecurangan akan terjadi jika seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan tersebut. Seseorang dengan kemampuan yang baik cenderung mengenali peluang agar dapat melakukan rencana untuk melakukan tindakan kecurangan dengan tepat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Musmini, (2022) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi kompetensi, maka semakin besar tingkat kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, (2017) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi tekanan keuangan sebesar 0,401 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tekanan keuangan terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini juga mendukung *grand theory* yang digunakan dalam penelitian yaitu *Fraud Diamond Theory* yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson, (2004). Dalam *Fraud Diamond Theory* disebutkan bahwa faktor tekanan dapat mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan. Tekanan yang dirasakan oleh seseorang yang melakukan tindakan kecurangan didasari dengan gaya hidup mewah, hutang, judi, standar hidup, kurangnya perhatian pihak manajemen dan lain-lain.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners*, (2022) menunjukkan hasil bahwa gaya hidup mewah menduduki peringkat pertama sebagai penyebab terjadinya *fraud* dengan presentase sebesar 39%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpta & Padnyawati, (2021) menunjukkan bahwa tekanan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) dan penelitian yang dilakukan

oleh Indraswari & Yuniasih, (2022) menunjukkan hasil bahwa tekanan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi kesesuaian kompensasi sebesar -0,221 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini juga mendukung *grand theory* yang digunakan dalam penelitian yaitu *Fraud Diamond Theory* yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson, (2004). Dalam *Fraud Diamond Theory* disebutkan bahwa pembenaran merupakan sikap, karakter melawan hati nurani yang dimiliki pelaku agar dapat melakukan pembenaran atas perilakunya yang salah. Ketidakpuasan atas gaji yang diterima dijadikan alat pembenaran untuk melakukan tindakan *fraud*. Perbedaan gaji juga menjadi keceburuan antar karyawan yang mengakibatkan terjadinya *fraud* (Sudarma et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Septiana & Prasetyo, (2021) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Musmini, (2022) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang menunjukkan bahwa jika kesesuaian kompensasi semakin meningkat, maka tingkat kecurangan akuntansi semakin menurun.

Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tekanan Keuangan, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Secara Simultan.

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 39,488, sedangkan F-tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah F-tabel = (4:92) adalah 2,46. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($39,488 > 2,46$) sehingga H_0 diterima. Maka artinya pengendalian internal (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), tekanan keuangan (X3), dan kesesuaian kompensasi (X4) secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpta & Padnyawati, (2021) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal kas, *financial pressure*, dan kesesuaian kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengendalian internal kas, *financial pressure*, dan kesesuaian kompensasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan Wolfe & Hermanson, (2004) yaitu *Fraud Diamond Theory*. Dalam *Fraud Diamond Theory* disebutkan bahwa kecurangan akuntansi disebabkan oleh empat faktor yaitu tekanan yang diprosikan oleh tekanan keuangan, kesempatan yang diprosikan oleh pengendalian internal, pembenaran yang diprosikan oleh kesesuaian kompensasi, dan kemampuan yang diprosikan oleh kompetensi sumber daya manusia. Faktor utama seseorang melakukan tindakan kecurangan karena adanya tekanan dan pembenaran mengapa tindakan kecurangan dilakukan. Didukung oleh lemahnya pengendalian internal dan kecerdasan yang dimiliki untuk mengetahui titik lemah suatu organisasi (Pratomo et al., 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi, yang ditunjukkan nilai koefisien regresi berganda bernilai negatif

yaitu sebesar -0,206 dengan nilai t hitung > t tabel ($-4,619 > 1,666$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

2. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kecurangan akuntansi, yang ditunjukkan nilai koefisien regresi berganda bernilai positif yaitu sebesar 0,430 dengan nilai t hitung > t tabel ($6,514 > 1,666$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara tekanan keuangan terhadap kecurangan akuntansi, yang ditunjukkan nilai koefisien regresi berganda bernilai positif yaitu sebesar 3,741 dengan nilai t hitung > t tabel ($3,741 > 1,666$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
4. Adanya pengaruh negatif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi, yang ditunjukkan nilai koefisien regresi berganda bernilai negatif yaitu sebesar -0,221 dengan nilai t hitung > t tabel ($-2,919 > 1,666$) dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05.
5. Adanya pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, tekanan keuangan, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi secara simultan, yang ditunjukkan nilai F-hitung sebesar 39,488, sedangkan F-tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah F-tabel yaitu 2,46. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($39,488 > 2,46$).

Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran, yaitu:

1. Kepada pihak Lembaga Perkreditan Desa untuk terus meningkatkan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pengawasan dan informasi dan komunikasi. Kasus *fraud* dominan dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang terbuka lebar. Kesempatan muncul dikarenakan lemahnya pengendalian internal yang dijalankan. Jika sang pelaku memiliki tekanan, pembenaran dan kemampuan, tapi seluruh pengendalian internal telah dijalankan dengan baik maka tidak ada celah oleh sang pelaku untuk melakukan *fraud*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa 62,3% terjadinya kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, tekanan keuangan, dan kesesuaian kompensasi, sedangkan 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kabupaten Klungkung.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel yaitu dengan menggunakan seluruh Lembaga Perkreditan Desa dalam kondisi sangat sehat, sehat, kurang sehat, maupun tidak sehat, sehingga diperoleh hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.
4. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas, maka peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya agar tidak hanya berorientasi pada kecurangan akuntansi yang terjadi di sektor keuangan dan perbankan. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengungkap kecurangan akuntansi yang terjadi di sektor lain.

Daftar Pustaka

- Albar Teuku Meurah, & Fitri, F. A. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi, Etika Organisasi, Keadilan Kompensasi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Fraud (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Lhokseumawe). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 527–537.
- Antara Bali. (2021). Kejari Klungkung penjarakan dua tersangka kasus korupsi dana LPD. *Anantara Bali*. <https://bali.antaranews.com/berita/261201/kejari-klungkung-penjarakan-dua-tersangka-kasus-korupsi-dana-lpd>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations*.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia*.
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2020). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Hormati, G. A., Pesudo, A., & Adechandra, D. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 172–190.
- Indraswari, A. A. A. E. P., & Yuniasih, N. W. (2022). Pengaruh Bystander Effect Dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1).
- Nugroho, A. (2017). *Analisis Keefektifan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud: Presepsi Pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kota Semarang [Doctoral Dissertation]*. Universitas Negeri Semarang.
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Individual Perception of Ethical Behavior and Whistleblowing on Fraud Detection through Self-Efficacy. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 362–372.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942–958.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saraswati, K. N., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Locus of Control, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 284–294.

- Sari, N. P. D., & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Gaya Kepemimpinan, Perilaku Tidak Etis, dan Kompetensi terhadap Kecurangan Akuntansi dalam Perspektif Fraud Diamond. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(1), 47–57.
- Septiana, G., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 5(1).
- Sudarma, K. A., Purnamawati, I. G. A., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Kejujuran Dan Whistleblowing System Dalam Pencegahan Fraud Pada PT. BPR Nusamba Kubutambahan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(3).
- Sumitariani, N. K., & Adiputra, I. M. P. (2020). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana BUMDes. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2).
- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Financial Pressure, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Lpd Di Kecamatan Tampaksiring Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 144–166.
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1545–1569.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 38–42.